

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 3 SDN NEGLASARI

Raysa Amaviska Putri¹, Encep Andriana², Siti Rokmanah³

Email: raysaamaviskaa@gmail.com¹, andriana1188@untirta.ac.id², sitirokmanah@untirta.ac.id³,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh semua manusia agar bisa mendapatkan sebuah informasi dari bacaan tersebut, kegiatan membaca juga perlu dikembangkan semenjak anak-anak. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat peserta didik mengalami kesulitan membaca dan juga membaca pemahaman. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu dengan observasi dan wawancara. Hasil yang didapatkan yaitu ada faktor internal dan eksternal yang membuat peserta didik mengalami kesulitan membaca dan membaca pemahaman dan ada pembelajaran tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Kata Kunci: Membaca, Membaca Pemahaman, Peserta Didik.

ABSTRACT

Reading is a skill that must be possessed by all humans in order to get information from the reading, reading activities also need to be developed since children. Reading is a way to get information from something that is written. The purpose of this research is to find out what factors make students have difficulty reading and also reading comprehension. The method used is a qualitative method, namely by observation and interview. The results obtained are that there are internal and external factors that make students have difficulty reading and reading comprehension and there is additional learning for students who have difficulty reading.

Keywords: Reading, Reading Comprehension, Student.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh semua manusia agar bisa mendapatkan sebuah informasi dari bacaan tersebut, kegiatan membaca juga perlu dikembangkan semenjak anak-anak. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa (Tatu, 2016). Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 5 yang membahas tentang prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pentingnya pembelajaran membaca bagi seluruh warga masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa setiap manusia harus memiliki keterampilan dan kemampuan membaca karena dengan membaca manusia dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan untuk kelancaran hidupnya. Dalam proses pengenalan sebuah bacaan, pada saat masa kanak-kanak bisa diberikan buku dongeng dengan bacaan yang sederhana agar mudah untuk dicerna, lalu seiring berjalannya waktu bisa dikembangkan menjadi bacaan pemahaman. Dalam dunia pendidikan ada beberapa jenis membaca salah satunya adalah membaca pemahaman, kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik ketika membaca maka peserta didik perlu juga memahami apa makna dari bacaannya.

Minat membaca pada anak-anak saat ini masih tergolong rendah, banyak faktor yang bisa mempengaruhi contohnya seperti kurangnya dukungan dari orang tua, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dan kurangnya motivasi yang diberikan kepada peserta didik. Keterampilan membaca sangat penting bagi anak sekolah dasar kedepannya, untuk menambah wawasan maka peserta didik perlu menguasai kegiatan membaca pemahaman, Seperti yang dijelaskan oleh (Fazrul, 2022) Menjelaskan bahwa membaca pemahaman dapat dikatakan sebagai kegiatan memahami bacaan yang meliputi konteks isi baik itu makna tersirat maupun makna tersurat. Maka dari itu dalam membaca pemahaman sangat perlu dikembangkan. Membaca pemahaman merupakan kemampuan dalam memahami detail dari bacaan secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Jadi dalam membaca pemahaman, siswa perlu mengetahui apa makna dari bacaan yang mereka baca dengan benar.

Mengembangkan aspek membaca pemahaman pada anak perlu ditanamkan sejak kecil, mulai dari mengenalkan anak pada bacaan yang mudah dicerna lalu dilanjut dengan membaca bacaan yang cukup panjang serta anak diajarkan apa makna yang mereka baca. Karena masih banyak anak-anak yang malas membaca karena anak-anak masih senang bermain sebab dunia mereka masih dunia bermain, hal tersebut dapat mengganggu kemampuan perkembangan membacanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat anak pada kelas 3 mengalami kesulitan membaca pemahaman, serta untuk mengetahui pembelajaran apa yang diberikan oleh guru pada siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut.

Pembahasan

1. Membaca

Membaca seperti yang dijelaskan oleh Hadiana, dkk. 2018 menjelaskan bahwa Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan membaca menjadi sarana untuk menangkap informasi yang ada di tulisan. Sama seperti Hadiana, Kristanto, dkk. 2015 juga memaparkan hal yang sama mengenai membaca, yaitu membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup Kemampuan membaca menjadi satu hal yang penting karena dalam suatu masyarakat dari membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peradaban masyarakat tersebut.

Dapat disimpulkan dari bacaan diatas bahwa membaca sangat penting bagi seluruh makhluk hidup, karena dari membaca kita dapat sebuah informasi dan juga wawasan yang tertulis.

2. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman menurut (Riani,dkk. 2021) menjelaskan proses yang kompleks dengan melibatkan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengkonstruksi pesan yang ada di dalam isi bacaan dengan menghubungkan pengetahuan, pengalaman yang dimiliki pembaca untuk memahami ide dan inti dari bacaannya. Sedangkan menurut (Ambarita, dkk. 2021) menuliskan bahwa Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan yang membuat si pembaca harus memahami isi dari bacaannya, hal tersebut guna untuk meningkatkan pengetahuan si pembaca.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai kenyataan dari proses berfikir induktif, dari metode ini peneliti melibatkan dirinya pada situasi yang akan diteliti (Adlini, dkk. 2022). Pelaksanaannya dilakukan pada bulan Oktober 2023. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 3 SDN Neglasari dan guru kelas 3, dari beberapa siswa di kelas peneliti hanya mengambil 4 responden. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi dan wawancara, siswa dilihat apakah mereka dapat membaca pemahaman atau tidak, dari keempatnya masih kesulitan dalam membaca pemahaman, peneliti juga bertanya kepada guru ada berapa siswa yang masih terkendala dalam membaca pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil analisis yang sudah diperoleh peneliti yaitu dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, pada subjek penelitian kelas 3 di SDN Neglasari yang membahas mengenai analisis kesulitan membaca pemahaman di kelas 3. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik wawancara, guru kelas 3 SDN Neglasari menjelaskan bahwa dari 20 peserta didik di kelas, ada 4 anak yang masih belum lancar membaca, hanya mengenal huruf namun belum bisa membaca bacaan yang cukup panjang, dan baru bisa memahami bacaan dari perkata saja namun belum bisa memahami makna dari kalimat tersebut. Guru di kelas 3 juga memberikan pengajaran ekstra kepada 4 murid tersebut dengan cara memberikan pengajaran setelah pulang sekolah, agar anak lebih fokus dan untuk peserta didik lainnya yang masih kesulitan membaca pemahaman, guru di kelas 3 melakukan kegiatan literasi dengan bacaan yang ada di buku tema masing-masing peserta didik lalu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik itu paham isi dari bacaannya, biasanya guru di kelas 3 melakukan tanya jawab atau mengisi soal yang tersedia di buku tema.

1. Faktor kesulitan membaca pemahaman

Kesulitan membaca ada dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dari hasil observasi dan wawancara di kelas 3 SDN Neglasari, siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman dari faktor internal yaitu ketika di rumah peserta didik sering bermain gadget dan bermain diluar rumah, hal tersebut membuat anak menjadi malas membaca buku. Faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dari orang tua di rumahnya, karena sedikitnya waktu orang tua di rumah karena bekerja, membuat beberapa orang tua murid hanya menyerahkan anaknya untuk belajar di sekolah tanpa mengulang kembali materi untuk belajar di rumah.

2. Solusi untuk kesulitan membaca pemahaman

Dari permasalahan yang ada dikelas 3 SDN Neglasari yaitu masih ada beberapa peserta didik yang masih sulit mengenal huruf dan sulit tau makna dari bacaannya, maka peneliti memberikan solusi untuk hal tersebut. Bisa dengan menggunakan beberapa metode, ada metode abjad, bunyi dan suku kata. Karena permasalahan yang ada dikelas 3 ini bisa dikenalkan terlebih dahulu abjad ada apa saja lalu diberikan pemahaman bagaimana cara membacanya setelah itu diberikan suku kata agar siswa mengenali huruf yang ada dan dapat membacanya. Media yang digunakan dapat menggunakan kartu kata atau kartu kalimat sederhana, setelah diberikan pemahaman abjad dan cara mengejanya peserta didik diberikan tugas untuk membaca kata atau kalimat sederhana agar dapat diketahui sejauh mana pemahaman yang sudah diberikan.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini kesulitan membaca dapat mempersulit peserta didik untuk lebih berkembang dan dapat menyumbat pengetahuannya. Peserta didik di kelas 3 beberapa mengalami kesulitan membaca karena dua faktor, faktor itu ialah internal dan eksternal. Guru di kelas 3 memberikan jam tambahan setelah sekolah usai untuk 4 peserta didik yang masih kesulitan membaca terutama membaca pemahaman, untuk membaca pemahaman dari peserta didik yang lain guru juga melakukan kegiatan literasi, bacaan yang terdapat di buku tema. Keterampilan membaca perlu dilatih terus agar peserta didik dapat menambah wawasannya dari bacaan yang mereka baca.

Dan penulisan bibliografi sebaiknya menggunakan program aplikasi manajemen referensi misalnya: Mendeley, EndNote, Reference Manager atau Zotero. Penulisan referensi menggunakan model sistem dari APA (American Psychological Association), edisi ke-6)..

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina et.al. 2022. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan*. 6(1)
- Hilaliyah, Tatu. 2016. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca*. 1(1).
- Harianto, Erwin. 2020. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika*. 9(1).
- Purnomo, Fazril Sandi. 2022. Teori Belajar Bruner dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Islam*. 9(1).
- Pamuji, Deni Setyo. 2017. Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode Skimming Siswa Kelaz XI IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017. 7(1).
- Yanti, Chintya Dwi et.al. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *IJPSE : Indonesian Journal of Primary School Education*. 1(2).
- Hadi, Ahmad Abdul et.al. 2023. Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*. 3(1).
- Hadiana, Latifah Hilda. 2018. Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 4(2).
- Krismanto, Wawan et.al. 2015. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD NEGERI 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 5(3).
- Riani, Nurulfat et.al. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD NEGERI 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 9(2).
- Ambarita, Rahel Sonia et.al. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5)